

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HELLISON DALAM PENJAS TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DI SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Adi Ardiansyah (adiardiansyah@student.upi.edu)

<sup>2</sup>Ayi Suherman (ayisuherman@upi.edu)

<sup>3</sup>Entan Saptani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrahman No.211 Sumedang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran hellison dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Darmaraja kabupaten Sumedang. Model pembelajaran hellison termasuk model pembelajaran rekonstruksi sosial sikap tanggung jawab. Latar belakang penelitian ini didasari oleh temuan dilapangan adanya perilaku kurang bertanggung jawab yang muncul dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar berjalan tidak maksimal. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Darmaraja dengan sampel dua sekolah yaitu SDN Darmaraja II sebagai kelas eksperimen dengan jumlah partisipan 30 siswa dan SDN Ranggon sebagai kelas kontrol dengan jumlah partisipan sebanyak 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Data diperoleh dengan menggunakan angket sikap tanggung jawab siswa. Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dari hasil angket sikap tanggung jawab siswa pada pretes dan posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran hellison menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional meskipun peningkatannya tidak signifikan berdasarkan uji-t. Pada hasil uji gain menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dengan rata-rata n-gain sebesar 0,02, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata n-gain sebesar -0,16.

**Kata Kunci** : Sikap Tanggung Jawab, Pendidikan Jasmani, Model Pembelajaran Hellison, Model Pembelajaran Konvensional.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dasar kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan meningkatkan potensi daya saing sumber daya manusia, baik keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud No.22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ada empat aspek kompetensi yang dikembangkan dalam sebuah pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi siswa. Empat aspek tersebut tertuang dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa, "tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan". Kompetensi sikap spiritual yaitu agar siswa menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia, kompetensi sikap sosial yaitu agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga, kompetensi pengetahuan yaitu agar siswa memiliki ilmu pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yaitu agar siswa menjadi individu yang terampil.

Pengembangan aspek kompetensi dalam sebuah pembelajaran tidak hanya mengembangkan satu aspek saja untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari sebuah pembelajaran. Menurut Suherman (2016, hlm. 2), "hasil belajar siswa yang diharapkan terjadi perubahan segala aspek seperti perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar berbentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak didik berwujud kejujuran, mental yang kokoh, disiplin dan bertanggung jawab". Hasil pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik pula. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Maka dari itu pembelajaran dibuat agar siswa dapat melaksanakan prosesnya dengan baik agar berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pendidikan diberikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar seimbang antara aspek spiritual, aspek sosial, pengetahuan dan keterampilan agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik. Namun pada pelaksanaannya banyak hambatan yang harus dihadapi pendidik dalam menyajikan sebuah pembelajaran yang baik khususnya dalam pelajaran pendidikan jasmani karena sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah proses belajar mengajar yang baik.

Hambatan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Banyak faktor yang mempengaruhi, ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang mengurangi kualitas pembelajaran disebabkan karena sikap tanggung jawab siswa belum terbentuk dengan baik. Siswa yang sikap tanggung jawab kurang baik sebelum, saat dan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki masalah sikap tanggung jawab jika tidak diberikan pembinaan akan menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak maksimal dan indikator-indikator pembelajaran yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, maka dari itu perlu adanya pembinaan sikap yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Pentingnya pembinaan sikap tanggung jawab di sekolah dasar agar sikap tanggung jawab siswa dapat terbentuk sejak dini melalui kebiasaan melakukan perilaku tanggung jawab. Pembinaan sikap tanggung jawab yang diterapkan oleh guru kepada siswa sekolah dasar hendaknya dilakukan secara konsisten dan tegas agar efek dari pembinaan sikap tanggung jawab dapat terbentuk sejak dini. Melalui pendidikan jasmani diharapkan sikap tanggung jawab siswa menjadi lebih baik. Karena dalam pendidikan jasmani tidak hanya aspek keterampilan yang dikembangkan, namun pembentukan aspek yang lain dikembangkan di dalam pendidikan jasmani dan olahraga melalui aktifitas gerak. Menurut Simon dan Saputra (2007, hlm. 6), "nilai-nilai pendidikan yang melekat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga lebih fokus pada penanaman budaya gerak yang berimplikasi pada domain lain yang ada pada setiap individu."

Menurut Listyarti (2012, hlm. 12), “penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*)”. Perlunya model pembelajaran pendidikan jasmani yang cocok dengan karakteristik permasalahan sikap tanggung jawab siswa agar masalah yang dihadapi dapat diatasi dengan tepat. Model pembelajaran Hellison yaitu salah model rekontruksi sosial yang cocok digunakan untuk permasalahan mengenai sikap tanggung jawab, model pembelajaran Hellison ini diterapkan disekolah untuk membina siswa agar mengerti mengenai sikap tanggung jawab saat mengikuti pembelajaran dan berlatih rasa tanggung jawab pribadi (*self-responsibility*) yang dikemas dalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Suherman (2009. hlm. 91), “model Hellison ini dibuat untuk membantu siswa mengerti dan berlatih rasa tanggung jawab pribadi (*self-responsibility*).”

Model pembelajaran Hellison ini melatih agar siswa dapat mengerti mengenai tanggung jawab dirinya dan berlatih rasa tanggung jawab pribadi yang terbagi terbagi menjadi 5 tingkatan sikap yaitu level 0 (tidak bertanggung jawab), level 1 (pengendalian diri), level 2 (keterlibatan), level 3 (bertanggung jawab), dan level 4 (peduli). Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Hellison dalam pendidikan jasmani berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Hal tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah penelitian kuasi eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Hellison dalam Penjas terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Bentuk desain Kuasi Ekperimen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Menurut Suherman (2013, hlm. 53), “ada dua kelompok dan masing-masing diberikan pra tes dan pasca tes namun hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan”. Pada desain ini ada dua kelompok yang tidak dipilih secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok tersebut sama diberikan perlakuan tetapi dengan cara yang berbeda. Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode Hellison untuk kelompok eksperimen dan perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode Konvensional untuk kelompok control.

*Nonequivalent control group design* pemilihan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak artinya pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiono (2016, hlm. 79), “desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.”

Desain Kuasi Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan sebagai berikut :

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> - O<sub>3</sub> : Tes awal (*Pre test*) sikap tanggung jawab.

O<sub>2</sub> - O<sub>4</sub> : Tes akhir (*Post test*) sikap tanggung jawab.

## PARTISIPAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Darmaraja II dan siswa kelas V SDN Ranggo Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Jumlah partisipan sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 30 orang siswa kelas kontrol (SDN Ranggon) dan 30 orang siswa kelas eksperimen (SDN Darmaraja II), sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sampel yang terpilih yaitu sampel yang memiliki masalah mengenai sikap tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Kecamatan Darmaraja. Unit sampel dari penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dari siswa kelas V Kecamatan Darmaraja, sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti ambil dari siswa sekolah dasar kelas V di Kecamatan Darmaraja yaitu SDN Ranggon untuk kelas kontrol dan SDN Darmaraja II untuk kelas eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan pengaruh model pembelajaran Hellison dengan model pembelajaran konvensional dalam pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Darmaraja II sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN Ranggon sebagai kelas kontrol di kecamatan Darmaraja. Hasil Pengolahan data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut.

Tabel 1 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Hasil Penelitian

	Uji Normalitas Data Pretes	Uji Homogenitas Data Pretes	Uji Normalitas Data Posttes	Uji Homogenitas Data Posttes
Kelas Eksperimen	0,532	0,323	0,087	0,460
Kelas Kontrol	0,30	-	0,190	0,460

Pada tabel di atas dapat dilihat uji normalitas dan uji homogenitas hasil penelitian dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Tabel tersebut menunjukkan hasil uji normalitas data pretes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 0,532 lebih dari  $\alpha$  yang berarti data berdistribusi normal, untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebesar 0,30 lebih kecil dari  $\alpha$  yang berarti data berdistribusi tidak normal. Hasil uji homogenitas data pretes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 0,323 lebih dari  $\alpha$  yang berarti data homogen, untuk kelas kontrol karena data berdistribusi tidak normal maka peneliti meneruskan pengujian dengan uji non parametrik. Hasil uji normalitas data posttes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 0,087 lebih besar dari  $\alpha$  yang berarti data berdistribusi normal, untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebesar 0,190 lebih besar dari  $\alpha$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data posttes kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 0,460 lebih besar dari  $\alpha$  berarti bahwa data homogen, untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebesar 0,460 lebih besar dari  $\alpha$  berarti bahwa data homogen. Data yang berdistribusi normal dan homogen diuji dengan uji parametrik sedangkan data yang tidak normal atau

tidak homogen diuji dengan uji nonparametrik. Menurut Sugiono (2016), Penggunaan uji statistik parametris harus memenuhi syarat data yang akan dianalisis yaitu tidak terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi (data berasal dari populasi berdistribusi normal) dan penggunaan uji parametris juga mengharuskan data dua kelompok atau lebih tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen), sedangkan untuk uji nonparametris tidak mengharuskan data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen atau sering disebut dengan “*distribution free*” atau bebas berdistribusi.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran hellison dalam pembelajaran pendidikan jasmani dilanjutkan dengan menguji data dengan pengujian beda rata-rata nilai pretes dan posttes. Hasil uji beda rata-rata dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Beda Dua Rata-Rata Data Hasil Penelitian

	Uji Beda Dua Rata-Rata Data Pretes	Uji Beda Dua Rata-Rata Data Posttes	Uji Beda Duan Rata-Rata Data Pretes dan Posttes
Kelas Eksperimen	0,411	0,132	0,342
Kelas Kontrol	0,411	0,132	0,225

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil uji beda dua rata-rata hasil penelitian dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Tabel tersebut menunjukkan hasil uji beda dua rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai sebesar 0,411 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa hasil pretes. Hasil uji beda dua rata-rata posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai sebesar 0,132 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa hasil posttes. Hasil uji beda dua rata-rata pretes dan posttes pada kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 0,342 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan posttes pada kelas eksperimen, untuk uji beda rata-rata kelas pretes dan posttes pada kelas kontrol didapatkan nilai sebesar 0,225 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan posttes pada kelas kontrol.

Selanjutnya hasil penelitian pengaruh model pembelajaran Hellison dalam pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Hasil rata-rata *pretes* - pada kelas eksperimen sebesar 73,53 dan pada kelas kontrol rata-rata skor *pretes* sebesar 75,00 dengan menggunakan uji-t dihasilkan taraf signifikansi sebesar 0,411 lebih besar dari 0,05 artinya sikap tanggung jawab siswa sebelum diberikan perlakuan tidak jauh berbeda dengan selisih sebesar 1,47.

#### Hail Penelitian Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggambarkan bahwa pengaruh model pembelajaran Hellison dalam pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil *pretes* sebesar 73,53 dan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model Hellison terjadi peningkatan nilai *posttes* sebesar 75,96. Pada uji-t yang dilakukan untuk *pretes* dan *posttes* pada kelompok eksperimen menunjukkan Sig. sebesar 0,342 yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang

signifikan antara hasil *pretes* dan *posttes* siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Hellison, namun model pembelajaran Hellison memberikan kontribusi peningkatan sebesar 2,43. Hasil uji gain ternormalisasi mendapatkan rata-rata sebesar 0,02 dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan sikap tanggung jawab siswa yang menggunakan model pembelajaran Hellison meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.

### Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggambarkan bahwa pengaruh model pembelajaran konvensional dalam pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil *pretes* sebesar 75,00 dan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional terjadi peningkatan nilai *posttes* sebesar 72,36. Pada uji-t yang dilakukan untuk *pretes* dan *posttes* pada kelompok kontrol menunjukkan Sig. sebesar 0,225 yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang signifikan antara hasil *pretes* dan *posttes* siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran konvensional mengalami penurunan skor nilai rata-rata sebesar 2,64. Hasil uji gain ternormalisasi mendapatkan rata-rata sebesar -0,16 dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini terdapat perubahan penurunan sikap tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

### Perbedaan Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Perbedaan perlakuan yang diberikan kepada siswa untuk memberikan pengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa menunjukkan tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Perbedaan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretes	Eksperimen	30	73,53	54,00	92,18
	Kontrol	30	75,96	7,42	55,10
Posttes	Eksperimen	30	75,00	1,00	101,68
	Kontrol	30	72,36	8,03	64,51

Berdasarkan tabel di atas nilai *pretes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan yakni pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata awal kelas eksperimen sebesar 73,53 dan rata-rata awal kelas kontrol sebesar 75,96 selisih 2,43. Sedangkan pada hasil *posttes* pada kelas eksperimen hasil skor sikap tanggung jawab menunjukkan perbedaan peningkatan skor sikap tanggung jawab di kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni skor *posttes* kelas eksperimen sebesar 75,96 untuk skor *posttes* kelas kontrol sebesar 72,36 menunjukkan perbedaan peningkatan yang lebih besar selisih skor sebesar 3,6. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Hellison dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hasil uji perbedaan rata-rata diperkuat juga dengan uji gain ternormalisasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil dari pengujian gain sebagai berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Indeks Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok/Jumlah Siswa	Rata-rata n-gain	Gain Maks	Gain Min	Kriteria Gain		
				Tinggi	Sedang	Rendah
				$\Sigma$	$\Sigma$	$\Sigma$
Eksperimen	0,42	0,7	0,22	12	12	12
Kontrol	0,16	0,7	0,33	12	12	12

Tabel di atas menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi pada kelompok eksperimen sebesar 0,42 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,16. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata gain ternormalisasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata gain ternormalisasi pada kelompok kontrol, dari perbedaan nilai rata-rata gain ternormalisasi berikut menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan hasil sikap tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Hellison lebih besar dari pada kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Karena dalam model pembelajaran hellison siswa berlatih sikap tanggung jawab dalam pembelajaran penjas. Menurut Suherman (2009, hlm. 91), "Model Hellison ini dibuat untuk membantu siswa mengerti dan berlatih rasa tanggung jawab pribadi (self-responsibility)." Sehingga muncul sikap-sikap tanggung jawab dalam pembelajaran.

Kelebihan yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran Hellison pada upaya peningkatan sikap tanggung jawab siswa yakni siswa lebih bertanggung jawab dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Mahendra (2012, hlm. 9), "pembelajaran pendidikan jasmani dalam model ini lebih menekankan pada kesejahteraan individu secara total, pendekatannya lebih berorientasi pada siswa, yaitu *self-actualization* dan *social reconstruction*." Siswa dalam melaksanakan pembelajaran lebih mandiri melakukan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan dalam pembelajaran seperti pemanasan dan pendinginan tanpa harus diintruksikan lagi oleh guru. Siswa berperilaku bertanggung jawab kepada dirinya dan orang lain, siswa membantu siswa lain yang kesulitan dalam menguasai suatu keterampilan dan memberikan motivasi semangat kepada siswa lain sebagai bentuk tanggung jawab kepedulian kepada orang lain, perilaku-perilaku tersebut muncul dalam penggunaan model pembelajaran Hellison pada kelas eksperimen di SDN Darmaraja II.

Namun, selain kelebihan model pembelajaran Hellison juga memiliki kelemahan dan pada saat pelaksanaannya menemui beberapa kendala. Siswa terlebih dahulu harus dikondisikan untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan tanggung jawab, seperti kegiatan yang sering dilakukan pada saat pembelajaran, hal tersebut memerlukan waktu untuk pembiasaan tersebut, proses penyadaran perilaku yang bertanggung jawab pada saat pembelajaran siswa tidak langsung mengerti dan paham untuk melakukan perilaku bertanggung jawab, perlu penyadaran yang konsisten yang dilakukan guru untuk membina sikap tanggung jawab, proses kegaitan pendidikan jasmani yang dilaksanakan lebih kepada siswa yang berperan aktif, hal tersebut menjadi kendala jika siswa dalam melakukan kegaitan pembelajaran kurang aktif dan siswa tersebut mengganggu siswa lain.

### SIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Hellison dalam pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar berdasarkan analisis pengolahan hasil data penelitian dapat ditarik kesimpulan :

Peningkatan sikap tanggung jawab siswa di kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran hellison dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak delapan kali pertemuan dari hasil analisis data hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat peningkatan sikap tanggung jawab yang signifikan. Peningkatan yang tidak signifikan tersebut ditunjukkan dari hasil pretes dan posttes pada siswa kelas eksperimen yang memperlihatkan peningkatan yang tidak signifikan, namun pada rata-rata n-gain didapatkan hasil peningkatan rata-rata sikap tanggung jawab pada siswa kelas eksperimen sebesar 0,02.

Peningkatan sikap tanggung jawab siswa di kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak delapan kali pertemuan dari hasil analisis data penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat peningkatan sikap tanggung jawab yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pretes dan posttes pada siswa kelas kontrol yang memperlihatkan peningkatan yang tidak signifikan begitupun dari rata-rata n-gain siswa di kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar -0,16.

Perbandingan antara siswa yang memperoleh pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran hellison dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari hasil analisis data penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada sikap tanggung jawab siswa yang memperoleh pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran hellison dengan siswa yang memperoleh pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model konvensional. Hal tersebut dilihat dari peningkatan keterampilan sikap tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun dalam hal ini siswa yang mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model hellison terdapat peningkatan n-gain lebih baik sebesar 0,02 dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model konvensional sebesar -0,16.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran hellison tidak terdapat perbedaan sikap tanggung jawab yang signifikan dengan siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran hellison terdapat peningkatan rata-rata sikap tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada penerapan model pembelajaran hellison guru harus dapat menguasai pembelajaran dengan baik serta menerapkan strategi dalam model pembelajaran hellison dengan baik seperti penyadaran dan pembiasaan untuk berperilaku bertanggung jawab dalam pembelajaran dan mengkondisikan pembelajaran agar siswa berlatih berperilaku bertanggung jawab. Pembinaan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran harus dilakukan secara konsisten oleh guru sampai terlihat perubahan perilaku siswa sehingga sikap tanggung jawab siswa muncul dan siswa dapat berperilaku bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Penerapan pembelajaran sikap tanggung jawab dengan menggunakan model hellison agar siswa mengerti dan paham untuk bersikap tanggung, guru dalam memberikan pemahaman dan penerapan perilaku sikap tanggung jawab dalam pembelajaran harus bertahap, tegas, serius dan konsisten. agar siswa bersungguh-sungguh untuk merubah perilaku dari tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab, sekecil apapun perubahan perilaku tanggung jawab pada siswa harus mendapatkan apresiasi dari guru agar siswa termotivasi untuk berperilaku lebih baik dan siswa yang lain ikut termotivasi untuk berperilaku lebih baik lagi.

## REFERENSI

- Aeni, A.N. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung : UPI PRESS.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arihta, Juliarda. (2014). Implementasi Pendidikan Nilai untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab melalui Pengajaran Permainan Beregu dalam Pendidikan Jasmani SD. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ishak, Muchamad. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Tanggung Jawab Siswa*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016*. Jakarta : Mendikbud.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta : Erlangga Group.
- Mahendra, Agus. (2012) Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani. [Online]. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/196308241989031-AGUS\\_MAHENDRA/Kumpulan\\_makalah\\_bahan\\_penataran\(Agus\\_Mahendra\)/MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_PENDIDIKAN\\_JASMANI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Kumpulan_makalah_bahan_penataran(Agus_Mahendra)/MODEL_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_JASMANI.pdf)
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar.
- Rahayu, Ratri. (2016). Peningkatan karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling GUSJIGANG: II (I)*, hlm. 97-103.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Simon dan Saputra. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung : UPI Press.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Adang. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung : CV. Bintang WarliArtika.
- Suherman, Ayi. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian*.VIII (I), hlm.1-16.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Cimahi: CV. ArjunaIndra
- \_\_\_\_\_. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berkarakter di Sekolah Dasar Kabupaten Sumedang, *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*. VII (II), hlm. 1-8.
- Suherman, Ayi dkk. (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Susanto, Ermawan. (2012). Pengetahuan Guru Tentang Nilai-Nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. II (I), hlm. 81-95.
- Lutan, Rusli. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Lestari, K, E & Yudhanegara, M, R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016.